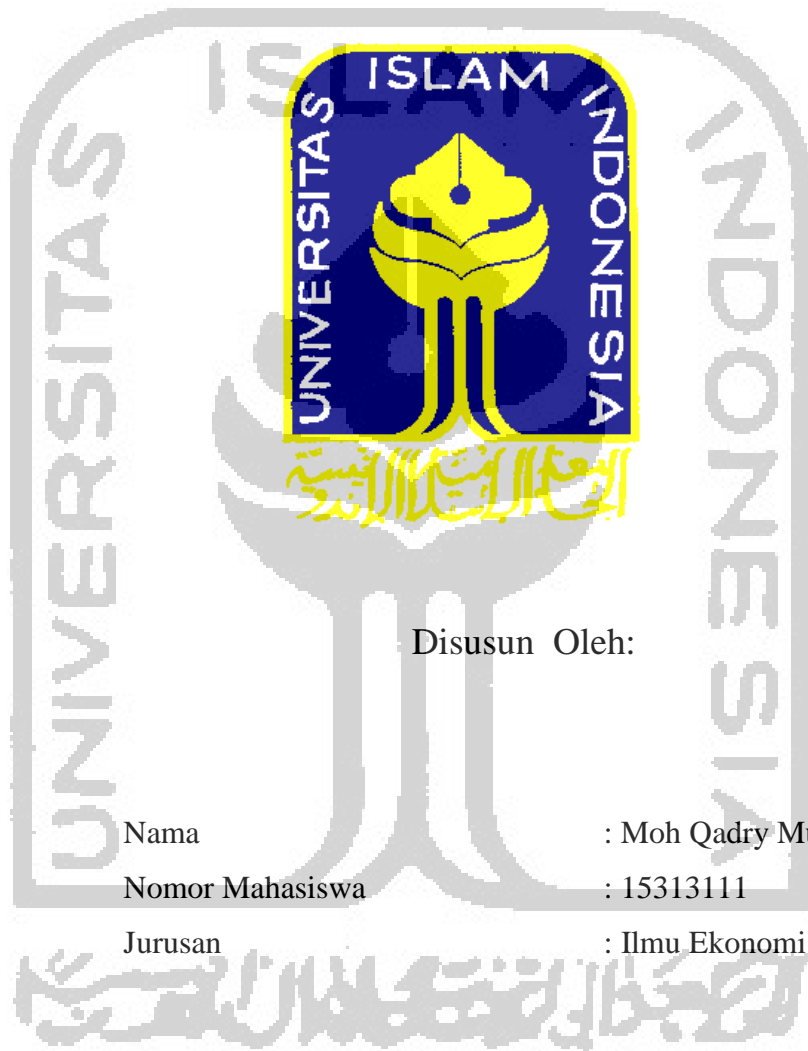


**ANALISIS EKSPOR KOPI DI INDONESIA
(PERIODE 2007-2017)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Moh Qadry Mustamin

Nomor Mahasiswa : 15313111

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

Analisis Ekspor Kopi di Indonesia

(Periode 2007-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 (S1)

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Moh Qadry Mustamin

Nomor Mahasiswa : 15313111

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2019

Penulis,



Moh Qadry Mustamin

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Kopi Indonesia

Periode 2007-2017

Nama : Moh Qadry Mustamin

Nomor Mahasiswa : 15313111

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS EKSPOR KOPI DI INDONESIA (PERIODE 2007-2017)

Disusun Oleh : **MOH QADRY MUSTAMIN**

Nomor Mahasiswa : **15313111**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.**

Penguji : **Diana Wijayanti, Dra., M.Si.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

[Handwritten signatures]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam sujudku, menadahkan kedua tangan sebagai doa dalam syukur yang tiada henti, terima kasih untuk-Mu. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, Ayah, Mama, atas limpahan doa yang tiada henti-hentinya di panjatkan untuk saya dan kasih sayang sampah saat ini. Serta Kakakku, Nenekku, Kakekku, teman-temanku dan keluarga besarku yang selalu memberikan tambahan uang jajan, nasehat, motivasi, support, dan Do'a. Terimalah karya sederhana ini sebagai bukti keseriusan untuk membalas semua pengorbanan yang telah kalian lakukan tanpa pamrih dan tanpa kenal lelah juga hingga saat ini. Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi terlebih khususnya dosen Ilmu Ekonomi yang telah menimpah ilmu yang sangat berarti. Untuk seluruh teman-temanku yang selalu memberikan support, motivasi, dan suatu bentuk proses pembelajaran.

MOTTO

“Shalat itu adalah tiang agama, shalat itu adalah kunci segala kebaikan”.

(H.R. Tablani)

خُلُقًا إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ مَنِينَ الْمُؤْ كَمَلُ وَأَ

“Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”.

(HR.Ahmad)

“Jadilah seseorang yang (Independen) tanpa adanya kepentingan kecuali kenyataan “

(Penulis)

لَا يَجُودُ إِلَّا بِتَقْوَى اللَّهِ وَالْجِدَارِ يُدْبِرُ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Ekspor Kopi di Indonesia*”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan pada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Mustamin Musalam dan HJ. Nur Lily yang telah memberikan kasih sayang sepanjang masa, motivasi, nasehat, semangat, uang jajan, dan do'a yang tiada henti-hentinya selalu di panjatkan untukku.

3. Untuk kakak saya Yulia Wardani, Ella Murni S.E, Hardianti, Ilham Akbar S.H yang selalu memberikan support, motivasi, nasehat, semangat, harus rajin kuliah, dan melarang saya melakukan yang aneh-aneh di kota orang. Dan ponakanku yang tercinta yang paling kusayang.
4. Untuk seluruh keluarga besarku, Nenek dan Kakekku, Tanteku, Omku, dan juga Sepupu-sepupuku yang telah memberikanku semangat.
5. Untuk bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Untuk bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D juga selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu proses penyusunan skripsi ini dan telah meluangkan waktunya untuk skripsi ini.
7. Untuk teman-teman sekontrakan/serumah/seatap yang berperan penting membantu, memberikan motivasi, semangat dalam skripsi ini, Adnan Pratama, Khusnul Nongtji, Fandy Labadjo, Aan Hidayat, Shintia Meliana, Yusril, Fadel Fajar, Arif Kurniawan, Aenrico. Terimakasih atas segala kontribusinya dalam penulisan skripsi ini.
8. Untuk teman seperjuangan dari semester awal hingga saat ini, Pandu bhaskara, Moh Reza, Adnan Pratama, Ardin Aldama, Tia Jagatiyah, Silvia Nursafaah, Milya Messa, Meidita ariandini, Erdo Aditya, Halim Adam, Debby, Hendy, Ryo. Terimakasih menjadi teman yang baik dan memberikan motivasi, semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk keluarga Ilmu Ekonomi 2015 yang mungkin tidak bisa saya sebut namanya satu-satu. IE SATU, IE KELUARGA, IE SATU KELUARGA.
10. Dan masih banyak teman-teman ataupun abang-abang saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang memberikan ilmu secara akademik maupun non-akademik kampus untuk menyelesaikan dalam skripsi ini.

Penulis telah menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sehingga mendapatkan sumbang fikir dan mengoreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan

menyempurnakan suatu langkah-langkah demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, September 2019

Penulis

Moh Qadry Mustamin



DAFTAR ISI

Analisis Ekspor Kopi di Indonesia	ii
(Periode 2007-2017)	ii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Teori Ekspor.....	15
2.2.2 Gross Domestic Product (GDP).....	16
2.2.3 Teori Kebijakan Ekonomi Internasional	17
2.2.4 Teori Nilai (Kurs).....	18
2.2.5 Teori Hukum Permintaan.....	21
2.2.6 Teori Purchasing Power Parity (PPP)	21
2.3 Hipotesis Penelitian	24
BAB III	25

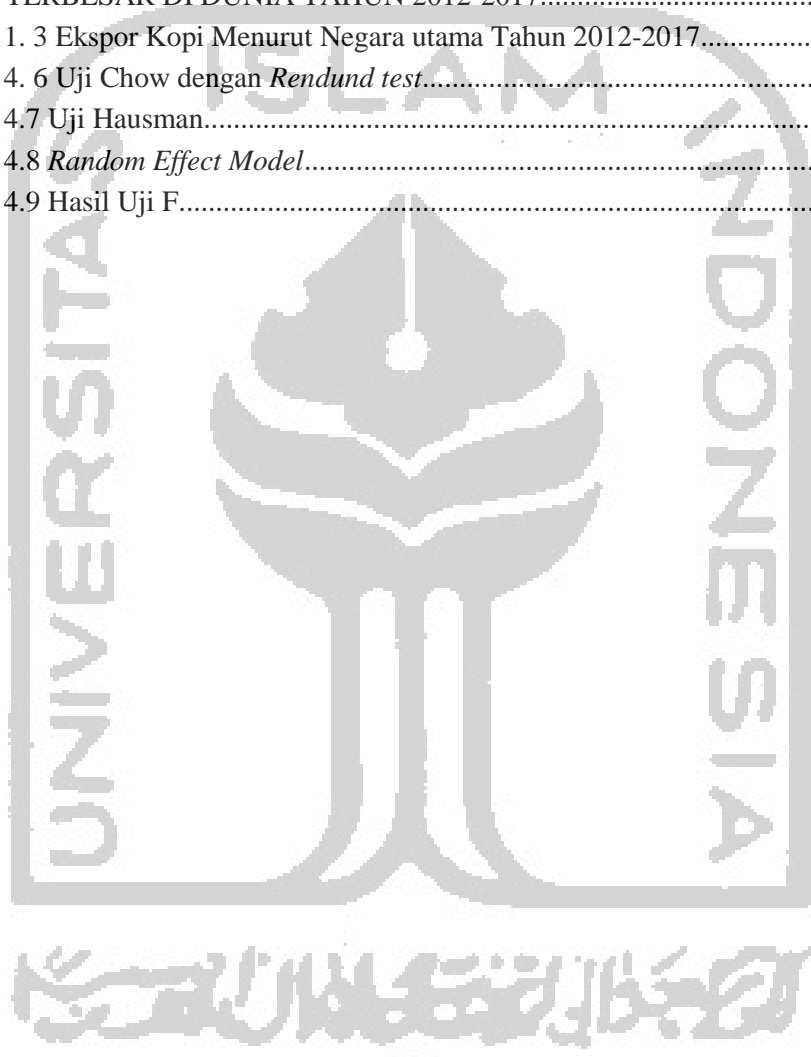
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Pengumpulan data	25
3.2 Variabel – Variabel Yang Digunakan	25
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	26
3.2.2 Variabel Independen (X)	26
3.3 Metode Analisis	27
3.3.1 <i>Random Effect Model</i>	28
3.3.2 <i>Common Effect Model</i>	29
3.3.3 <i>Fixed Effect Mode</i>	29
3.4 Penentuan Metode Estimasi	30
3.4.1 Uji <i>Hausman</i>	30
3.4.2 Uji <i>Chow Test</i>	30
3.5 Uji Statistik	31
BAB IV	35
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Data Volume Ekspor Kopi Indonesia (Y) Ton	35
4.1.2 Deskripsi Data Kurs Rupiah (X_1)	36
4.1.3 Deskripsi Data Harga Kopi Domestik (X_2) US\$	38
4.1.4 Deskripsi Data GDP Riil (X_3) US\$	39
4.1.5 Deskripsi Data Harga Kopi Internasional (X_4)	41
4.2 Hasil Estimasi Data Panel	42
4.2.1 Pemilihan Model	42
4.2.1.1 Uji Chow	43
4.2.1.2 Uji Hausman	44
4.3 Pengujian Hipotesis	47
4.3.2.1 Uji Parsial (Uji T Statistik)	47
4.3.2.2 Hasil Uji F	48
4.3.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	49
4.3 Interpretasi Data	49
BAB V	53

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Implikasi	54
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 5 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2017	3
Tabel 1. 2 JUMLAH EKSPOR DI INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR KOPI TERBESAR DI DUNIA TAHUN 2012-2017.....	4
Tabel 1. 3 Ekspor Kopi Menurut Negara utama Tahun 2012-2017.....	7
Tabel 4. 6 Uji Chow dengan <i>Rendund test</i>	43
Tabel 4.7 Uji Hausman.....	44
Tabel 4.8 <i>Random Effect Model</i>	45
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara sebagai salah satu penganut sistem perekonomian terbuka kecil, maka dalam hal ini terdapat perdagangan internasional yaitu melakukan ekspor. Situasi ekspor Indonesia tidak terlepas dari situasi perekonomian internasional. Indonesia berupaya agar meningkatkan hasil sumber daya alamnya untuk meningkatkan daya saing global. Maka ekspor menjadi perhatian pemerintah dalam hal ini memacu pertumbuhan ekonomi serta harus kompetitif dalam mempertahankannya. Seiring semakin kuatnya daya saing dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, dengan berubahnya strategi industrialisasi dilakukan penekanan pada industri promosi ekspor (Wahyudi Suliswanto, 2016)

Ekspor didalam perdagangan internasional merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang di hasilkan dari dalam negeri di jual ke negara lain. Sedangkan impor merupakan ialah kebalikan dari ekspor tersebut, dimana dari dalam negeri membeli barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara tersebut agar permintaan suatu negara dapat terpenuhi. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara eksportir yang memiliki sumber daya dan cara pengalokasiaannya mendistribusikan ke negara lain. Komponen ekspor adalah faktor yang sangat memperngaruhi GDP (Gross Domestic Product). Suatu kebutuhan manusia yang sangat diminati di era

sekarang yaitu salah satunya kopi. Seluruh belahan dunia kopi merupakan jenis minuman yang sangat penting bagi sebagian besar aspek masyarakat. Bukan hanya kenikmatan konsumen peminum kopi, tetapi juga nilai ekonomi bagi negara-negara yang potensi memproduksi lebih banyak dan mengekspor biji kopi (seperti Indonesia). Kopi ialah sebagai salah satu dari komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal dalam sejarah manusia.

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia, banyaknya negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Kurang lebih 5.000 macam produk dalam negeri telah memasuki pasar-pasar negara tersebut yaitu mengekspor kopi. Mengekspor kopi menjadi sumber devisa peringkat ke empat terbesar setelah komoditas kakao, kare, minyak kelapa sawit. Dikarenakan Indonesia sebagai negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia dengan lahan yang sangat luas, dilihat dari jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tentu saja menjadi keuntungan besar bagi penghasil devisa negara dan juga para petani-petani lokal Indonesia, ekspor kopi Indonesia meningkat pada tiap tahunnya. Jumlah tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah di ekspor ke negara besar di dunia, salah satunya yaitu Afrika, Italy dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2017 Indonesia menjadikan salah satu eksportir terbesar di dunia ke empat yang ditunjukkan Tabel 1.1

Tabel 1. 1

5 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2017

No	Negara	Jumlah (Kg)
1	Brasil	34.500.000
2	Vietnam	23.200.000
3	Kolombia	12.800.000
4	Indonesia	6.891.000
5	Honduras	5.589.000

Sumber data : (*InternasionalCoffeeOrganization,2017*)

Menurut data diatas di tahun 2 total produksi domestik Indonesia mencapai 6.891.000 ton. Tetapi, nilai total produksi kopi tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2016. maka dari itu, ada sekitar 67% dari total seluruh produksi kopi Indonesia di pengalokasiannya untuk kebutuhan ekspor dan kemudian sisanya sekitar 33% agar di dalam negeri juga terpenuhi konsumsi kopi.

Tabel 1. 2

**JUMLAH ESKPOR DI INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR
KOPI TERBESAR DI DUNIA TAHUN 2012-2017**

No	Negara Tujuan	Volume Ekspor (Ton)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Amerika	69,651.6	66,138.1	58,308.5	65,481.3	67,309.2	63,237.6
2	Jepang	51,438.4	41,920.4	41,234.3	41,240.1	35,351.9	29,503.0
3	Jerman	50,978.2	60,418.5	37,976.7	47,662.4	42,628.3	44,739.6
4	Italia	29,080.8	38,152.5	29,745.5	43,048.3	35,804.6	38,102.9
5	Malaysia	33,134.1	40,580.4	29,136.2	38,347.5	39,049.0	41,394.1

Sumber Data : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Berdasarkan data diatas negara Amerika menjadi pengimpor kopi terbesar tahun 2006 sebesar 85,503 ton dan diikuti oleh Jepang yang sempat merupakan negar pengimpor kopi terbesar bagi Indonesia dan Jerman yang ditempatkan urutan ketiga terbesar pengimpor kopi dari Indonesia. Awalnya tahun 2005-2011 nilai dari ekspor kopi Indonesia ke Jepang terjadi kenaikan setiap tahun, maka dari itu berbeda dengan Jerman. Suatu perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman terjadi fluktuasi dari tahun 2005-2010 volume ekspor dan nilai ekspornya setiap tahun. Dapat di lihat dari permintaan kopi, ekspor Indonesia oleh Jerman yang tertinggi terjadi di tahun 2008 yaitu sebesar 89.600 ton. Tahun 2011 permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman terjadi penurunan yang begitu drastis turunnya. Oleh karena itu di tahun sebelumnya 2010 ekspor kopi Indonesia ke Jerman

sebesar 63.688 ton. Namun ditahun selanjutnya 2011 menurun menjadi 26,461 ton, maka dapat dilihat dari tabel 1.2 terlihat bukan hanya Jerman saja yang mengalami penurunan permintaan ekspor kopi dari Indonesia di tahun 2011. Dari kedua negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia seperti Amerika dan Jepang juga mengalami yang sama dengan dalam permintaan ekspor kopi Indonesia.

Peningkatan harga ekspor mendorong produsen domestik meningkatkan volume eksportnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Adapun faktor lain yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia adalah nilai kurs. Adapun fakta yang dapat dilihat bahwa kopi yang di produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai nilai yang sangat tinggi dan besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika, Asia. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Maka perlu lagi dilihat tentang bagaiman potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara Eropa, Amerika, Asia dapat mempengaruhi dari banyak faktor, selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti harga kopi dunia, kurs, GDP riil, dan harga kopi domestik terhadap tujuan ekspor kopi Indonesia. (Komaling, Analisis Ekspor Kopi Indonesia, 2013)

Perkembangan nilai ekspor nonmigas Indonesia tidak lepas dari usaha produk yang dimana beraneka ragam atau di diversifikasi produk produk dan pasar ekspor diversifikasi akan menghasilkan produk utama mencapai hampir sepuluh produk dalam komoditasnya yaitu ekspor kopi. Di dunia juga merupakan produk terbesar kedua yang diperdagangkan, sebagai komoditas ekspor, kopi lebih identik dengan petani kecildan ditanam secara tradisional di negara-negara berkembang

seperti Indonesia tertentu mempunyai kendala terutama dalam hal sumber daya manusia. Pada kondisi pasar perdagangan Internasional petani kopi seharusnya dapat bersaing dengan negara maju secara kompetitif. Tetntunya hal tersebut dapat menimbulkan sebuah kompetisi dan persaingan antar negara maju sebagai pengekspor.

Pada selama periode tahun 2012-2017 kopi produksinya cenderung meningkat setiap tahunnya, oleh karena itu merupakan salah satu komoditi ekspor utama di Indonesia. Kopi merupakan sebagai tanaman perkebunan yang di era sekarang menjadi komoditas yang banyak dilirik negar negara berkembang, karena perkebunan kopi memberi peluang bagi pekerjaan peluang kesempatan kerja yang sangat besar dan dapat menghasilkan devisa yang sangar diperlukan bagi pembangunan nasional (Spilane, 1990)

Semakin meningkatnya produksi kopi setiap tahunnya, maka kopi di Indonesia tdak bisa lepas dari permintaan pasar terutama pasar dunia yang menjadikan Indonesia sebagai pengekspor kopi ke empat terbesar di dunia seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas. Berdasrkan negara tujuan ekskpior Indonesia yang ditunjukkan pada tabel 1.3

Tabel 1. 3**Ekspor Kopi Menurut Negara Utama Tahun 2012-2017**

Negara Tujuan	Berat Bersih/Net Weight ton					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jepang	51,438.4	41,920.4	41,234.3	41,240.1	35,351.9	29,503.0
Singapura	9,154.1	8,677.9	7,725.9	9,212.9	7,099.1	7,178.0
Malaysia	33,134.1	40,580.4	29,136.2	38,347.5	39,049.0	41,394.1
India	19,884.0	18,292.4	14,434.3	19,303.0	11,574.0	8,291.0
Mesir	17,594.6	17,538.3	15,694.6	20,854.2	21,142.7	24,039.6
Maroko	11,268.6	12,874.3	10,418.7	11,069.1	9,720.5	11,072.4
Aljazair	10,488.9	24,265.5	10,590.6	16,911.6	9,885.0	19,022.9
Amerika Serikat	69,651.6	66,138.1	58,308.5	65,481.3	67,309.2	63,237.6
Inggris	16,312.4	20,781.0	14,349.2	21,052.6	18,355.8	21,937.5
Jerman	50,978.2	60,418.5	37,976.7	47,662.4	42,628.3	44,739.6
Italia	29,080.8	38,152.5	29,745.5	43,048.3	35,804.6	38,102.9
Rumania	1,362.0	507.6	397.9	492.6	282.0	1,207.8
Georgia	9,133.5	12,029.6	10,277.1	12,167.5	11,209.6	11,706.5
Belgium and Luxembourg	-	-	-	-	-	-
Belanda	1,039.8	1,430.9	1,704.2	3,442.1	6,398.7	2,915.0
Denmark	230.3	267.1	342.6	269.3	248.7	57.2
Perancis	8,832.0	12,228.2	6,269.4	13,017.8	7,657.6	2,415.7
Lainnya	107,427.7	156,036.7	94,144.6	136,040.4	88,653.7	137,377.6
Jumlah	447,010.8	532,139.3	382,750.3	499,612.7	412,370.3	464,198.3

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2017)

Bahwa negara negara seperti Jerman, Italia, Inggris, Amerika Serikat dan juga Jepang maka ekspor kopi Indonesia ditunjukkan terhadap negara negara tersebut. Dapat dilihat tabel diatas, ekspor kopi Indonesia terbesar terdapat pada negara Amerika dan juga Jerman. Pada tahun 2012 nilai ekspor terbesar di dunia yaitu Amerika yang nilainya sebesar 69,651,6 ton. Bedal halnya dengan nilai ekspor kopi Indonesia ke Jerman, di tahun 2012 ekspor kopi Indonesia sebesar 50,978.2 ton. Pada tahunnya berikutnya mengalami kenaikan sangat signifikan sebesar 60,418.5 ton yaitu 2013. Dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan kenaikan di tahun 2015. Di tahun 2014 mengalami penurunan sangat drastis sebesar 37,978.7 ton dan di tahun 2015 mengalami kenaikan 47,662.4 ton. Di tahun selanjutnya kembali mengalami penurunan dan kenaikan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan menjadikan bahan penelitian dengan judul yaitu

“Analisis Ekspor Kopi Di Indonesia (Periode 2007-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka dapat diasumsikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia?
2. Apakah harga domestik kopi berpengaruh terhadap volume ekspor di Indonesia?
3. Apakah GDP riil berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia?

4. Apakah harga kopi seluruh dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap mata uang lima negara tujuan terhadap ekspor kopi di Indonesia tahun 2007-2017.
2. Menganalisis harga kopi domestik lima negara tujuan terhadap ekspor kopi di Indonesia 2007-2017.
3. Menganalisis pengaruh GDP riil lima negara tujuan terhadap ekspor kopi di Indonesia 2007-2017.
4. Menganalisis harga kopi di seluruh dunia terhadap ekspor kopi di Indonesia 2007-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

B. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini bagi para eksportir kopi di Indonesia diharapkan menjadi bahan masukan dan semua pihak yang terkait kegiatan ekspor kopi di Indonesia, dengan melihat potensi peluang di berbagai negara maju dalam upaya meningkatkan ekspor kopi di Indonesia.
2. Para komoditas kopi di Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bahan mempertimbangkan dalam mengambil atau pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti berikutnya, berhubungnya dengan ekspor kopi di Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian.

4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komoditas kopi, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dan mengaplikasikan teori-teori selama berada di perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Jenis Dan Cara Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Metode Analisis, Penentuan Estimasi.

Bab IV : Hasil Analisis Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Dan Pembahasan.

Bab V : Kesimpulan Dan Implikasi

Bab ini menguraikan tentang Simpulan, dan Implikasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

(Komaling, 2013), meneliti dan menganalisis tentang determinasi ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Variabel yang digunakan yaitu GDP perkapita harga kopi dunia, dan konsumsi kopi Jerman. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita Jerman memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi, harga kopi dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi, dan variabel konsumsi kopi Jerman memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi.

(Galih & Setiawina, 2012), meneliti dan menganalisis tentang pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs USA terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu jumlah produksi kopi, luas lahan, dan kurs USA. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel jumlah produksi kopi memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, luas lahan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, dan kurs USA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor Indonesia.

(Sari D. R., Ermi, & Eliza, 2016), meneliti dan menganalisis tentang posisi ekspor kopi di pasar dunia. Variabel independen yang digunakan yaitu permintaan

dan penawaran kopi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa penawaran dan permintaan kopi di pasar dunia selama periode 2001-2012 secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

(Meidiana, Nuhfil, & Huang, 2014), meneliti dan menganalisis tentang daya saing ekspor kopi Indonesia di dunia. Variabel yang digunakan yaitu ekspor negara a untuk produksi, total ekspor negara a, total ekspor dunia untuk produksi, total ekspor dunia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu data RCA, CEP, MSI. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa Indonesia memiliki nilai RCA rendah diantara negara pengeksport utama kopi.

(Sari, Syechaland, & Sofyan, 2013) meneliti dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika Aceh. Variabel independen yang digunakan yaitu volume ekspor kopi arabika Aceh. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu ordinary least square (OLS). Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi arabika.

(Adwitya Sanjaya, 2013), meneliti dan menganalisis tentang faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi provinsi Bali tahun 1990-2006. Variabel independen yang digunakan yaitu harga rata-rata ekspor kopi, dan kurs USA. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa harga rata-rata ekspor kopi memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi, kurs USA memiliki pengaruh

signifikan terhadap volume ekspor kopi, dan kebijakan ekspor kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi.

(Edo, Musadieg, & Dahlan, 2014), meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke USA. Variabel independen yang digunakan yaitu produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan kurs. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel produksi kopi domestik memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi, harga kopi internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi, dan variabel kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi.

(Lukman, 2012) meneliti tentang pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu harga relatif, GDP riil, lag volume ekspor, dan kurs. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel harga relatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, GDP riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, lag volume ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, dan variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

(Ukrita, 2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Sumatera Barat ke Malaysia. Variabel independen yang digunakan harga ekspor SUMBAR, harga kopi dunia, GDP perkapita Malaysia,

harga teh SUMBAR, indeks RCA dan kurs. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel dan RCA. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Sumatera Barat ke Malaysia adalah pendapatan perkapita penduduk Malaysia dan indeks RCA.

(Raharjo, 2013) meneliti dan menganalisis tentang penentu ekspor kopi Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu GDP riil, kurs, harga kopi ritel, dan krisis moneter. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa GDP riil negara pengimpor memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap US dollar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, harga kopi ritel memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, dan krisis moneter memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Ekspor

Ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Oleh karena itu ekspor sangat mempengaruhi pendapatan tingkat nasional. Apabila ekspor bertambah, maka seharusnya pengeluaran agregat bertambah tinggi dan menaikkan pendapatan nasional. Tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor, oleh karena itu ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan investasi dan fungsi pengeluaran pemerintah. Maka permintaan ekspor,

seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang di tentkan oleh beberapa faktor, seperti dinyatakan di bawah ini :

- a. Jumlah penduduk
- b. Selera
- c. Harga barang itu sendiri
- d. Harga barang lain yang sangat berhubungan erat dengan barang tersebut
- e. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- f. Ramalan yang akan terjadi di maa yang akan datang.

2.2.2 Gross Domestic Product (GDP)

Gross domestik product (GDP) merupakan suatu jumlah pendapatan yang diterima dari negara telah menegeluarkan atau menjual komoditi didalam perdagangan internasional. menyatakan GDP ialah total dari nilai barang dan jasa yang di dapatkan dari faktor produksi yang dimiliki negara. Bahwa melihat atau menilai negara dari segi GDP maka dapat dikatakan yaitu GPD dapat melihat suatu negara seberapa besar kemampuan untuk menghasilkan barang juga digunakan untuk menilai potensi suatu negara dalam meninjau apakah masyarakat pada suatu negara tersebut dapat dikatakan makmur atau tidak makmur.

Bahwa di dalam perekonomian di negara-negara berkembang maupun negara maju yaitu barang dan jasa diproduksi bukan saja dari perusahaan milik penduduk negara tersebut akan tetapi oleh penduduk negara lain. Dimana perusahaan-perusahaan multinasioanal di berbagai negara-negara beroperasi di negara dan membantu menikkan nilai barang dan jasa dihasilkan oleh negara tersebut. Adapun penediaan perusahaan multinasional yaitu mendiakan teknologi

dan tenaga ahli kepada negara, modal tersebut dimana suatu perusahaan beroperasi. Beroperasi dalam hal menambah barang dan jasa yang akan diproduksi di dalam negara, menambah pendapatan, penggunaan tenaga kerja, dan sering kali dapat membantu bertambahnya ekspor.

2.2.3 Teori Kebijakan Ekonomi Internasional

(Nopirin, 2000) kebijakan ekonomi internasional merupakan salah satu pengaruh bahwa kebijaksanaan atau tindakan pemerintah, yang secara tidak langsung maupun langsung dapat mempengaruhi komposisi, arahnya serta bentuk dari pada perdagangan tersebut dan juga pembayaran internasional.

Kebijakan perdagangan internasional memiliki 3 instrumen :

a. Kebijakan Pembayaran Internasional

Kebijakan ini meliputi tindakan atau kebijakan dimana pemerintah terhadap rekening modal (*Capital Account*) dalam neraca pembayaran internasional yang berupa pengawasan terhadap pembayaran internasional. Dalam hal ini dapat dilakukan misalnya, dengan melakukan pengawasan terhadap lalu lintas devisa (*Exchange Control*), atau pengaturan dan pengawasan lalu lintas modal jangka panjang.

b. Kebijakan Perdagangan Internasional

Khususnya tentang ekspor dan impor barang dan jasa, kebijakan ini meliputi tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan (*Current Account*) dari pada neraca pembayaran internasional. Jenisnya kebijakan ini misalnya tarif terhadap impor, *state trading*, *bilateral trade agreement* dan lain sebagainya.

c. Kebijakan Bantuan Luar Negeri

Kebijakan bantuan luar negeri, dimana kebijakan ini mencakup kebijakan pemerintah atau tindakan pemerintah yang hubungannya dengan pinjaman (Loans), bantuan (Grants) tujuannya untuk membantu pembangunan serta rehabilitasi dan bantuan militer terhadap negara lain.

2.2.4 Teori Nilai (Kurs)

(Gregory, 2007) nilai tukar (kurs) nilai tukar mata uang antar dua negara ialah harga dari mata uang yang dapat digunakan oleh penduduk di suatu negara untuk melakukan suatu transaksi perdagangan antar negara dengan negara lain.

Nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap negara lain yang menggunakan atau melakukan perdagangan antar negara satu dan negara lain yang melakukan transaksi. Dimana nilai ditentukan dari permintaan dan juga penawaran dari kedua mata uang negara tersebut.

Mata uang suatu negara dapat diperjualbelikan negara lainnya akan tetapi sesuai nilai tukar yang berlaku pasar valuta asing, nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar riil dapat menunjukkan tingkat ukuran suatu barang dapat di perdagangan antar negara, apabila nilai tukar riil naik maka harga produk luar negeri relatif lebih murah serta harga domestik menjadi relatif lebih mahal. Sedangkan nilai tukar nominal dapat mengetahui harga relatif mata uang dan dua negara, bahwa presentase perubahan nilai tukar nominal sama dengan presentase perubahan nilai tukar riil dan ditambah dengan perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dengan inflasi domestik. Rupiah akan ditukarkan dengan lebih banyak dolar, apabila jika suatu negara

asing lebih tinggi inflasinya dibandingkan dengan inflasi domestik. Jika inflasi meningkat untuk membeli valas yang sama jumlahnya, maka di tukar dengan rupiah yang lebih banyak atau terjadi disebut sebagai depresiasi rupiah.

Kurs dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kurs beli dan kurs jual. Dilihat dari waktu dalam melakukan transaksi valutas asing di klasifikasikan dalam kurs berjangka dan kurs spot. Beberapa kesepakatan secara khusus menetapkan tanggal lebih dari 2 hari misalnya, 30 hari, 90 hari, 180 hari, atau beberapa tahun. Kurs menjadikan dasar sebuah transaksi ialah kurs berjangka panjang (*forward exchange rate*). Valuta asing secara yang berlangsung seketika dimana kedua belah pihak saling melakukan pembayaran secepatnya dan selambatnya 2 hari setelah melakukan transaksi disebut kurs spot (*spot exchange rate*).

Sistem nilai tukar secara umum dibedakan menjadi 4 kategori antara lain:

1. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Terkendali (*managed floating exchange rate system*) Pemerintah mengintervensi dalam hal ini yaitu bank Indonesia sebagai sentral salah satu pengambilan kebijakan tujuannya untuk menstabilkan nilai mata uang. Dimana di dalam sistem ini hanya berlaku pada saat kondisi nilai tukar hanya dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran.
2. Nilai Mata Uang Mengambang Bebas (*free floating exchange rate system*)

Sistem nilai tukar mengambang bebas ini didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang secara terus menerus dapat berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran mata uang. Dalam hal ini dijelaskan

bahwa dalam pasar valuta asing, nilai tukar mata uang di suatu negara ditentukan dari permintaan dan penawaran mata uang tersebut.

3. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam sistem ini mata uang suatu negara di tetapkan dengan mata uang asing suatu negara tertentu dan sistem ini di intervensi oleh pemerintah. Pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk dapat mempertahankan nilai mata uang pada tingkat yang stabil.

4. Sistem Nilai Tukar Terikat Merangkak (*crawling pegs system*)

Sistem nilai tukar terikat merangkak ini dapat juga berdampak pada perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang secara tiba-tiba dan tajam. Bahwa sistem ini memiliki keuntungan pada suatu negara, karena dapat menyesuaikan dan mengatur nilai tukar dalam periode lebih lama dibandingkan dengan sistem nilai tukar terikat.

5. Nilai Tukar Mata Uang Terikat (*pegged exchange rate system*)

Sistem ini menjelaskan bahwa mata uang domestik ditetapkan dengan mata uang asing, dimana nilainya lebih cenderung stabil dari mata uang asing lainnya. Seperti mata uang Dollar Amerika Serikat.

6. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*)

Sistem sekeranjang mata uang ini bagi suatu negara terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda pula. Jadi sistem dalam hal ini ditentukan oleh perannya untuk membiayai perdagangan negara mata uang yang lainnya diberi bobot yang berbeda dan tergantung tingkat relatifnya terhadap negara bersangkutan tersebut.

2.2.5 Teori Hukum Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan banyak jumlah barang yang diminta oleh konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti selera, harga barang lain, pendapatan, harga barang, dan faktor-faktor lain yang dianggap *ceteris paribus*. Sedangkan hukum permintaan dimana pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan antar barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu, ketika harga itu meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun, dan sebaliknya apabila suatu harga turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat.

2.2.6 Teori Purchasing Power Parity (PPP)

Teori Purchasing Power Parity (PPP) merupakan teori yang menjelaskan bahwa nilai nilai tukar antara dua mata uang akan berubah sesuai dengan perubahan tingkat harga yang lebih relatif pada dua negara yang transaksi dengan menggunakan mata uang tersebut. Jadi, nilai tukar nominal dari kedua mata uang yang seharusnya setara dengan rasio tingkat harga agregat antara kedua negara tersebut. Maka hal ini menjelaskan nilai satu unit mata uang suatu negara yang memiliki daya beli yang sama jika digunakan di negara lain. Berkaitan dengan nilai tukar mata uang (*exchange rate*) PPP yang digunakan untuk membandingkan rata-rata biaya produk dan jasa antar negara. Asumsinya ialah pada nilai tukar mata uang dapat memicu perubahan dari kegiatan ekspor dan impor. Artinya nilai tukar mata uang negara tersebut di pasar uang di pengaruhi oleh transaksi dalam mata uang suatu negara.

Suatu mata uang memiliki tingkat daya beli yang lebih tinggi di negerinya sendiri disebut juga dengan *undervalued*, sehingga akan memicu adanya dorongan untuk menjual mata uang asing. Dengan demilikinya dan membeli kembali mata uang domestik, dilakukannya untuk mendapatkan daya beli yang lebih besar atau tinggi di pasar domestik tersebut. Hal tersebut yang dapat mendorong menguatnya nilai mata uang domestik terapresiasi tapi yang terjadi sebaliknya. Jika suatu mata uang memiliki daya yang lebih rendah di negerinya sendiri maka dapat disebut *overvalued*. Akan menimbulkan keinginan untuk menjual mata uang domestik dan membeli mata uang asing yang tingkat daya belinya lebih tinggi maka mata uang domestik menjadi terdepresiasi.

Teori PPP atau paritas daya beli ini menganalisis bagaimana hubungan antara perubahan dan perbedaan tingkat inflasi dengan fluktuasi kurs atau valuta asing dimana dari teori purchasing power parity dijelaskan dengan berdasarkan pada suatu hukum harga barang yang sejenis dua negara yang berbeda akan sama pula apabila dinilai dalam mata uang yang sama. Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan kurs valuta asing yang ditetapkan oleh pemerintah, karena kurs valutas asing yang diperhitungkan berdasarkan teori PPP absolut tersebut. Dengan muncul adanya teori *purchasing power parity relative*, teori ini menyatakan bahwa harga suatu produk yang sama akan tetap berbeda karena ketidak sempurnaan pasar yang disebabkan oleh faktor biaya tarif, transportasi dan kuota.

Teori *Purchasing Power Parity* adalah membandingkan nilai mata uang di suatu negara terhadap mata uang lain yang ditentukan pada tingkat harga di masing-masing negara tersebut. Teori PPP berasumsi bahwa tidak ada memiliki

hambatan internasional, harga sejumlah produk yang sama pada dua negara yang berbeda seharusnya setara apabila diukur pada mata uang yang sama biaya transportasi, bea masuk dan kuota perdagangan menyebabkan bentuk absolut dari (purchasing power parity) tidak akan terjadi. Bentuk dari ppp absolut ini menunjukkan bahwa nilai tukar yang dapat dihitung dari perbandingan antara tingkat harga luar negeri dengan tingkat harga domestik. Hubungannya dengan ekuilibrium akan dilakukan dalam paritas daya beli absolut. Asumsinya bahwa arbitrase komoditas sempurna antara dua negara.

Menurut versi absolut perbandingan kurs ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{ab} = P_a / P_b$$

Dimana R_{ab} merupakan nilai tukar negara A terhadap negara B. Sedangkan P_a dan P_b adalah tingkat harga umum di negara A dan negara B. Dalam pendekatan absolut, diasumsikan bahwa: (1) semua barang dan jasa dapat diperdagangkan secara internasional tanpa dikenakan biaya transportasi. (2) tidak ada kuota, biaya masuk, barrier ataupun hambatan lain dalam perdagangan internasional. Prinsip hukum ini adalah harga barang dan jasa menjadi sama semua pasar dengan asumsi tidak adanya biaya transportasi. Pendekatan absolut tidak tepat dalam menentukan nilai tukar, karena tidak semua barang dan jasa dapat diperdagangkan secara internasional sehingga muncul konsep baru yaitu PPP relatif, (Aimon, 2013)

Sedangkan menurut versi relatif yang merupakan penyempurnaan dari konsep absolut, adalah sebagai berikut :

$$R_{ab1} = ((P_a / P_{a0}) / (P_b1 / P_{b0})) * R_{ab0}$$

Dimana R_{ab1} dan R_{ab0} adalah kurs negara A terhadap negara B pada periode 1 dan 0. P_{a1} dan 0 adalah indeks harga konsumen pada negara A pada periode 1 dan 0. P_{b1} dan 0 adalah indeks harga konsumen negara B pada periode 1 dan 0. Contohnya apabila Indonesia mengalami inflasi lebih tinggi dari USA dan nilai kursnya tidak berubah maka menyebabkan harga ekspor barang dan jasa Indonesia relatif lebih mahal. Dalam hal ini ekspor Indonesia akan cenderung menurun sedangkan impor dari negara lain cenderung meningkat. Dampaknya pada Rupiah akan mengalami tekanan dan terdepresiasi atau USD akan mengalami apresiasi terhadap nilai rupiah. (Aimon, 2013)

2.3 Hipotesis Penelitian

- a. Diduga kurs memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia
- b. Diduga harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia
- c. Diduga GDP riil memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia
- d. Diduga harga kopi dunia memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa metode analisis data panel yaitu gabungan *Time Series* dan *Cross section*. Data panel yang digunakan yaitu tahun 2007 – 2017. Data *Cross Section* yang digunakan yaitu data lima negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Dalam penelitian ini data diperoleh data data volume ekspor kopi. Data nilai tukar (kurs) terhadap mata uang negara tujuan ekspor, harga kopi domestik negara tujuan, GDP riil negara tujuan, dan harga kopi internasional. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis ekonometrika dengan menggunakan metode data panel. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews 9.0*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder ini di peroleh dari beberapa instansi seperti Website Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, International Coffee Organization (ICO), Dinas Perkebunan, Bank Indonesia.

3.2 Variabel – Variabel Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan variabel volume ekspor kopi Indonesia, data nilai tukar (kurs), harga kopi domestik negara tujuan, GDP riil negara tujuan, dan

harga kopi internasional berikut ini akan dijelaskan masing-masing definisi operasional dari variabel yang digunakan.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor kopi di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan (Ton).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan. Dimana dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kurs tersebut sebagai variabel independen. Kurs yang dimaksud adalah kurs rupiah terhadap mata uang negara tujuan di setiap tahunnya yang telah dinyatakan dalam satuan (USD) dollar.
2. Harga kopi domestik ke negara tujuan yaitu di negara Jerman, Italia, Malaysia, Amerika Serikat, dan juga Jepang yang telah dinyatakan dalam satuan (USD) dollar.
3. GDP riil dalam penelitian ini, peneliti menguji menggunakan GDP yaitu (*Gross Domestic Product*) atau PDB yaitu (Produk Domestik Bruto) di negara-negara Jerman, Italia, Malaysia, Amerika Serikat dan juga Jepang dengan satuan (USD) *Bilion*. Ada dua yang berlaku dalam GDP yaitu harga riil dan harga berlaku. Pada penelitian ini menggunakan data riil yang dinyatakan dalam satuan (USD) dollar.

4. Harga Kopi Internasional dalam penelitian ini, peneliti menguji menggunakan harga kopi internasional. Dimana merupakan suatu harga sebagai patokan pada suatu pasar kopi internasional dan suatu perdagangan pasar global pada tiap tahunnya yang dinyatakan dalam satuan (USD) dollar.

3.3 Metode Analisis

Di dalam penelitian ini menggunakan 2 data yaitu, data bersifat kuantitatif dan deskriptif. Dimana menggunakan data panel atau gabungan data rentan waktu dan wilayah. Data panel menggunakan data sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu seperti hari, minggu, bulan, tahun di dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda (*multiple regression*) dengan metode PLS yaitu (*pooled Least Square*). Dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu atau suatu program aplikasi yaitu *SoftwareEviews 9.0*

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i$$

Variabel Y merupakan variabel independen dan X_1, X_2, X_3, X_4 juga merupakan variabel independen dan e_1 yaitu residual. Selain itu i ditunjukkan sebagai observasi ke i untuk data *cross section* dan jika menggunakan data time series biasanya di beri subskrip t ialah waktu, dimana dalam persamaan regresi ini β_0 nya disebut intersep dan β_1, β_2 , di dalam regresi berganda ialah disebut koefisien regresi parsial. (Agus, 2013)

Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i$$

Keterangan :

Y_i = Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan (Ton)

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kurs Rupiah (US\$)

X_2 = Harga Kopi Domestik (US\$)

X_3 = GDP Riil (US\$)

X_4 = Harga Kopi Internasional (US\$)

i = Banyaknya Observasi

e_i = Residual

Agar dapat mengetahui bahwa hasil-hasil estimasi model regresi melalui tiga pendekatan yaitu, *Random Effect Model*, *Common Effect Model*, dan *Fixed Effect Model*.

3.3.1 *Random Effect Model*

Pada model efek tetap sebagaimana yang telah diketahui mempunyai karakteristik individu yang mempunyai perbedaan dan diberi akomodasi waktu pada intersep, sehingga intersep akan berubah antar waktu. *Random effect model* mempunyai karakteristik yaitu individu dan diberikan akomodasi waktu pada error dari model, maka mengingat adanya dua *error* gabungan dan komponen waktu.

3.3.2 Common Effect Model

Metode ini mengasumsikan yaitu intersep ialah dan slope ialah tetap sepanjang waktu dan individu. Sistematis model *common model effects* ialah penggabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* ke dalam data panel. Dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dari data tersebut akan dilakukan regresi dengan metode OLS, dengan dilakukan regresi semacam ini maka tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu di sebabkan karena pendekatan yang akan digunakan mengabaikan dimensi individu maupun rentan waktu yang mungkin saja berpengaruh. Dalam suatu perbedaan antar intersep dan slope maka diasumsikan kemudian dapat dijelaskan oleh variabel *error* atau *residual*. Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (intersep), dan β_1 (slope) akan sama (riil) untuk setiap data *time series* dan *cross section* (Sriyana, 2015).

Persamaan dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

3.3.3 Fixed Effect Mode

Gujarati (2012), pendugaan parameter regresi data panel dengan *fixed effect* model menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode yang seringkali disebut *least square dummy variable* model. Diasumsikan *fixed effect model* bahwa koefisien slope bernilai riil tetapi intersep bersifat tidak riil.

3.4 Penentuan Metode Estimasi

Untuk menentukan model yang akan digunakan dan yang tepat untuk didalam penelitian ini akan digunakan pengujian yang formal yaitu *Hausman Test* dan *Chow Test*.

3.4.1 Uji *Hausman*

Rosadi (2013), uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat random effect di dalam data panel.

Hipotesis dari *chow test* adalah:

- a. Prob (p-value) $> \alpha$, maka menerima H_0 dan menerima H_a sehingga *common effect model* yang valid digunakan.
- b. Prob (p-value) $< \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

3.4.2 Uji *Chow Test*

Uji *chow test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan pada *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji *chow test* yaitu :

- a. Prob (p-value) $> \alpha$, maka menerima H_0 dan menerima H_a sehingga *common effect model* yang valid.
- b. Prob (p-value) $< \alpha$, maka menolak H_0 dan menerima H_a sehingga *fixed effect model* yang valid digunakan.

Signifikan level (α) atau disebut juga *alpha* batas kesalahan maksimal yang dijadikan patokan dalam perhitungan statistik. Berdasarkan konvensi, *alpha* yang biasa digunakan adalah sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,10).

Nilai *chow* statistik (probabilitas) dan hasil pengujian lebih kecil dari α , maka hipotesis nol diterima. Sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah *common effect model* begitu sebaliknya.

Dasar penolakan atas hipotesis nol tersebut dengan menggunakan F-statistik seperti dirumuskan oleh *Chow*:

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*. Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/ common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Squares*. Merupakan *sum of squares residual* yang diperoleh dari estimasi data panel metode *fixed effect model*).

N = Jumlah Data *Cross Section*

T = Jumlah Data *Time Series*

K = Jumlah Data Variabel Penjelasan

3.5 Uji Statistik

a) Determinan (R^2)

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur presentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi menggunakan konsep koefisien determinasi dapat kita jelaskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$Y_i = \hat{Y}_i + \hat{e}_i$$

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik atau sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi kurang baik. Namun demikian, harus dipahami bahwa rendahnya nilai R^2 dapat terjadi karena beberapa faktor. Dalam regresi *time series* (runtut waktu) seringkali mendapat nilai R^2 yang tinggi. Hal ini terjadi karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu mampu menjelaskan dengan baik variasi lain yang juga berkembang dalam kurun waktu yang sama.

b) Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah secara statistik bahwa seluruh koefisien regresi yang signifikan dalam menentukan nilai variabel tidak bebas (variabel dependen), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Rumus F hitung adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R/(k - 1)}{(1 - R)/(n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Pengamatan

maka dengan derajat keyakinan :

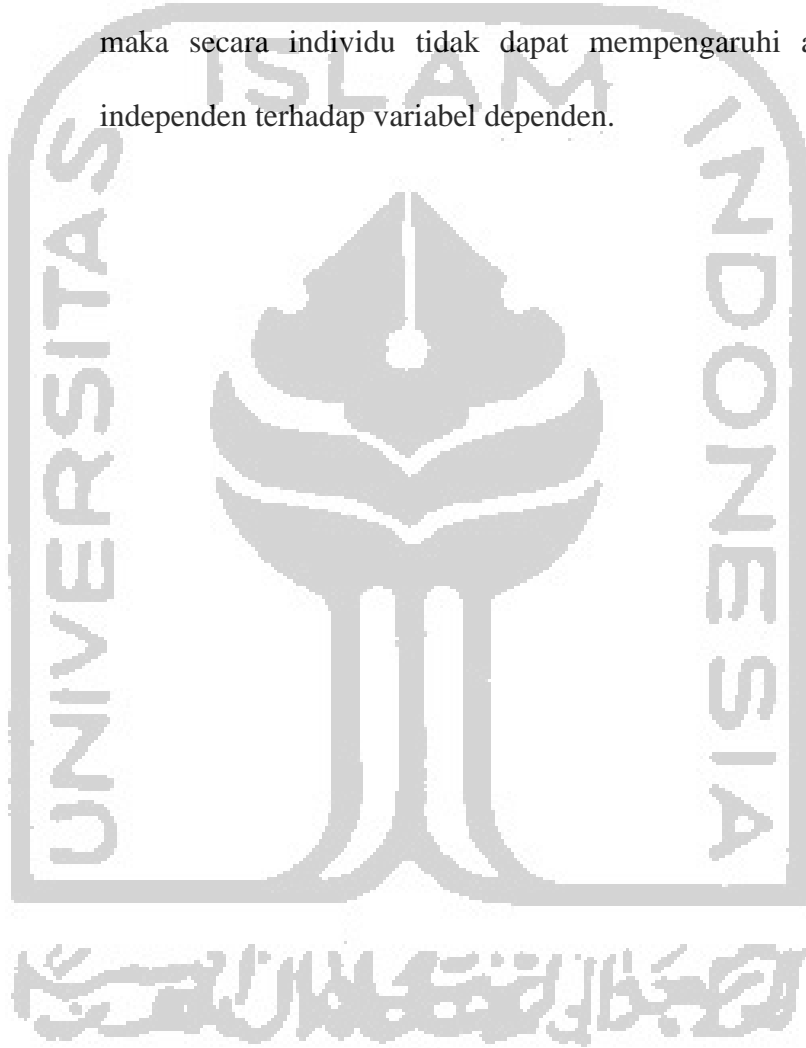
1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji T Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara individu, apakah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap probabilitas :

Dengan derajat keyakinan :

1. Jika nilai t-hitung $>$ nilai t-kritis maka H_0 ditolak atau H_a diterima, maka secara individu dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel depende.
2. Jika nilai t-hitung $<$ nilai t-kritis maka H_0 diterima atau H_a ditolak, maka secara individu tidak dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

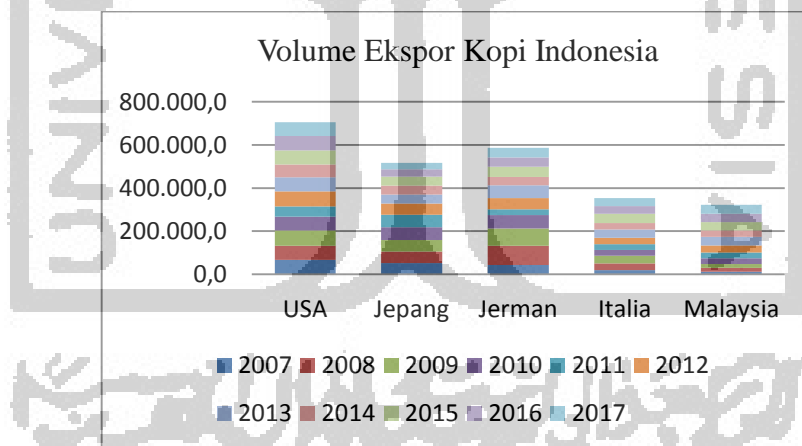
4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data time series selama 10 tahun dan cross section sebanyak 5 negara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh-pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Bvariabel tersebut sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Data Volume Ekspor Kopi Indonesia (Y) Ton

Gambar 4.1

Grafik Volume Ekspor Kopi Indonesia Pada Tahun 2007-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan gambar diatas 4.1.1 menjelaskan bahwa volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan volume ekspor tahun sebelumnya dan bila terjadi peningkatan volume eskpor tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi

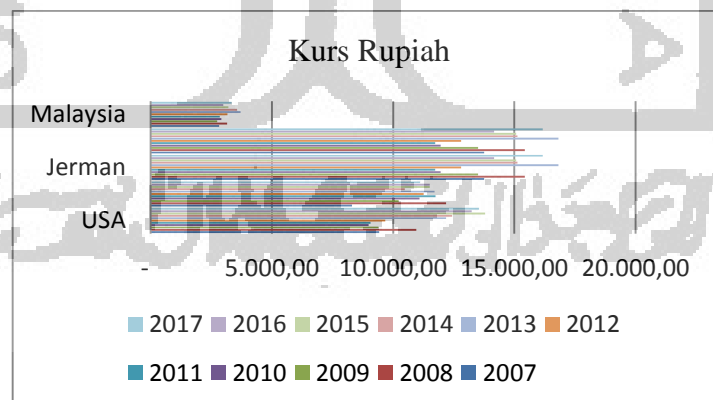
Indonesia. Volume ekspor tahun sebelumnya tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, parameter dugaan bertanda positif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Pada pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu tahun 2007-2017. Hal ini disebabkan karena data 10 tahun terakhir merupakan data paling terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data diatas menunjukkan volume ekspor kopi Indonesia terbesar ditunjukkan untuk negara Jerman dan volume ekspor kopi terendah ditunjukkan oleh negara Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai pengimpor kopi terbesar disetiap tahunnya dikarenakan di Indonesia memiliki kualitas yang sangat tinggi dan kopi Indonesia sangat diminati para penikmat kopi hampir di seluruh dunia.

4.1.2 Deskripsi Data Kurs Rupiah (X_1)

Gambar 4.2

Grafik kurs Rupiah



Sumber : Bank Inndonesia, diolah

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang negara asing berbeda beda. Akan tetapi parameter dugaan pada

perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika, artinya bila terjadi peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan pada harga domestik kopi Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika tidak berpengaruh nyata terhadap harga kopi domestik Indonesia. Sementara itu, parameter dugaan bertanda positif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

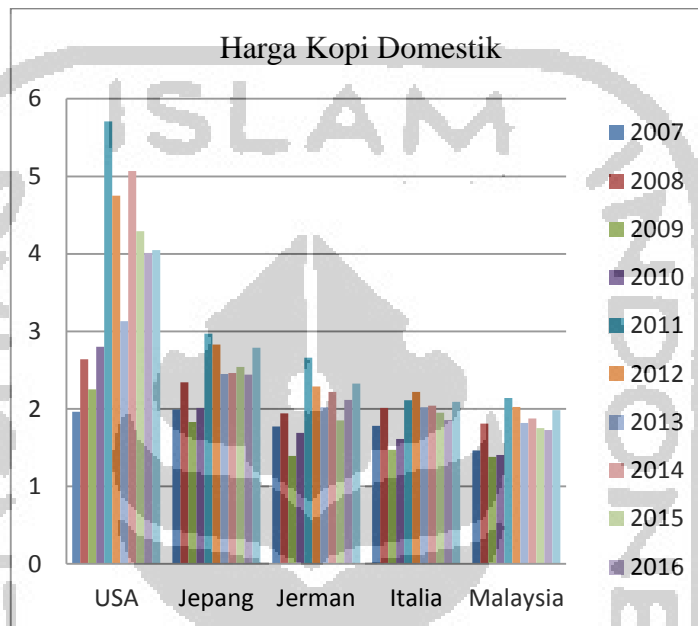
Nilai elastisitas yang diperoleh bila terjadi peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan harga kopi domestik kopi Indonesia. Nilai elastisitas menunjukkan bahwa harga domestik kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika.

Untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu 2007-2017. Kondisi ini merujuk pada fakta bahwa masing-masing negara di dunia memiliki ekonomi yang berbeda-beda dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti perbedaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), posisi geografis, hingga perbedaan budaya yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pola konsumsi, harga komoditas dan aktivitas ekspor dan impor di suatu negara. Perbedaan kondisi inilah yang membuat nilai mata uang berbeda-beda. Nilai mata uang selalu berubah disetiap tahunnya diakibatkan oleh tarik ulur permintaan dan penawaran antar mata uang yang terjadi pada perdagangan Internasional.

4.1.3 Deskripsi Data Harga Kopi Domestik (X₂) US\$

Gambar 4.3

Grafik Harga Kopi Domestik



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan harga kopi domestik di lima negara mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan harga harga kopi domestik Indonesia, bila terjadi peningkatan harga kopi domestik kopi Indonesia maka akan mengakibatkan penurunan pada konsumsi kopi Indonesia. Untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu 2007-2017. Penyebab dari fluktuasi ini dikarenakan permintaan kopi meningkat atau menurun.

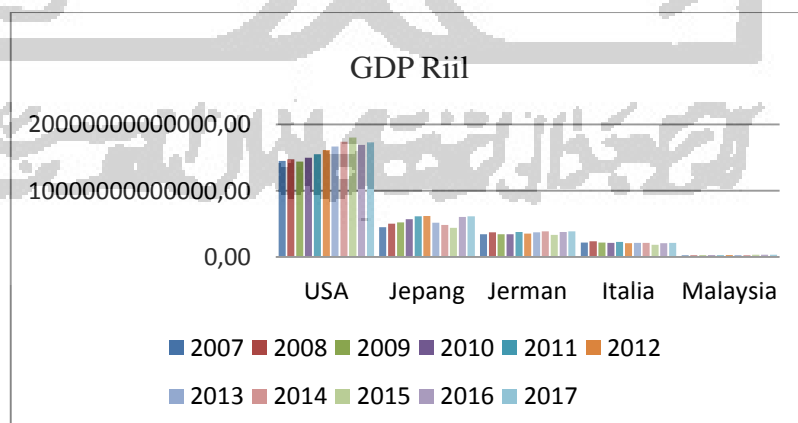
Harga kopi domestik kopi Indonesia berpengaruh nyata pada taraf 10 % terhadap konsumsi kopi Indonesia. Sementara dugaan bertanda negatif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Nilai elastisitas yang diperoleh bila terjadi

peningkatan harga kopi domestik Indonesia, maka akan meningkatkan konsumsi kopi kopi Indonesia. ceteris paribus, nilai elastisitas jangka pendek menunjukkan bahwa konsumsi kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan harga kopi domestik Indonesia. Perubahan penjelas yang digunakan meliputi penawaran harga kopi domestik Indonesia, konsumsi kopi Indonesia, dan nilai tukar riil Rupiah terhadap dollar Amerika. Sementara perubahan endogen adalah harga kopi domestik Indonesia. Dari hasil regresi persamaan produksi diperoleh koefisien determinasi yang berarti perubahan naik atau turunnya harga kopi domestik Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi perubahan-perubahan penjelas dalam persamaan yaitu oleh penawaran kopi domestik dan nilai tukar riil Rupiah terhadap dollar sedangkan faktor-faktor lain dijelaskan yang tidak terdapat dalam persamaan.

4.1.4 Deskripsi Data GDP Riil (X_3) US\$

Gambar 4.4

Grafik GDP Riil di 5 Negara Pada tahun 2007-2017



Sumber : world Bank, diolah

Berdasarkan gambar 4.2 menjelaskan bahwa GDP Riil mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan GDP riil artinya bila terjadi peningkatan GDP sebesar satu US dollar, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia, untuk pendeskripsian data penulis hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir data yang digunakan yaitu tahun 2007-2017. GDP riil berpengaruh nyata pada taraf 10% terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, parameter dugaan bertanda positif sesuai dengan hipotesis yang diharapkan.

Kondisi fluktuasi ini disebabkan karena sistem perekonomian masing-masing negara yang memiliki produktifitas tinggi maka akan mempengaruhi GDP dari negara itu sendiri. Begitu pun sebaliknya, ketika suatu negara memiliki produktifitas yang rendah maka GDP dari negara itu akan rendah. Negara yang memiliki GDP Riil tertinggi yaitu negara Amerika Serikat (USA) dan yang terendah yaitu Malaysia.

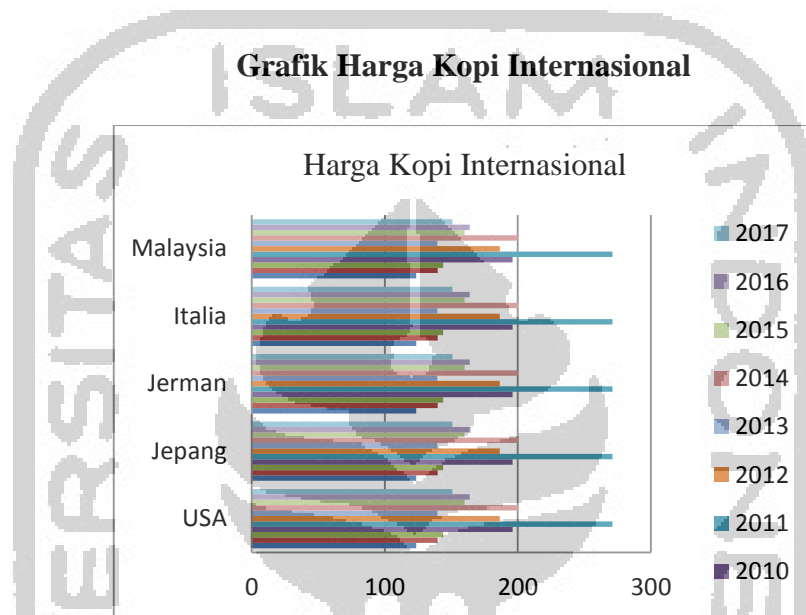
Nilai elastisitas jangka pendek yang diperoleh artinya bila terjadi peningkatan GDP riil, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Ceteris paribus dalam hal ini nilai elastisitas jangka pendek menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan GDP riil dalam jangka pendek.

Nilai elastisitas jangka panjang yang diperoleh artinya bila terjadi peningkatan GDP riil, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Ceteris paribus dalam hal ini nilai elastisitas jangka panjang ini menunjukkan

bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan GDP riil dalam jangka panjang

4.1.5 Deskripsi Data Harga Kopi Internasional (X₄)

Gambar 4.5



Sumber : ICO (International Coffee Organization), diolah

Berdasarkan gambar 4.5 menjelaskan bahwa harga kopi Internasional mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Akan tetapi parameter dugaan pada perubahan harga kopi Internasional artinya bila terjadi peningkatan harga kopi Internasional, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia di seluruh dunia. Untuk pendeskripsian data yang digunakan sepuluh tahun terakhir dari data yang digunakan yaitu tahun 2007-2017.

Penyebab dari fluktuasi harga kopi Internasional ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Internasional, permintaan dan pasokan, menguatnya nilai mata uang hingga naik turunnya harga minyak bumi.

Harga kopi Internasional berpengaruh nyata pada taraf 10 % terhadap volume ekspor kopi Indonesia. sementara itu, para meter dugaan bertanda negatif sesuai dengan hipotesis yang di harapkan. Nilai elastisitas jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh artinya bila terjadi peningkatan harga ekspor kopi Internasional, maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesi. Menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak responsif (inelastis) terhadap perubahan harga kopi Internasional dalam jangka pendek dan jangka panjang.

4.2 Hasil Estimasi Data Panel

Estimasi data panel menggunakan 3 metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun yang dapat dilakukan peneliti antara lain, uji F digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*, uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

4.2.1 Pemilihan Model

Uji Chow : digunakan untuk memilih antara *common effect model* ataukah *fixed effect model*.

H0 : memilih *common effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 10%

H1 : memilih *fixed effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 10%

4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *commond effect model* ataukah *fixed effect model*.

H0 : memilih model *commond effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada alpha α 10%

H1 : memilih model *fixed effect model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada alpha α 10%

Tabel 4.6
Uji Chow dengan *Redundan test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.114052	(4,46)	0.0062
Cross-section Chi-square	16.820334	4	0.0021

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 10%, maka yang digunakan *fixed effect model*, dan sebaliknya jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 10% maka model yang digunakan adalah *commond effect model*. Nilai F statistiknya dari perhitungan diatas sebesar 4.114053 dengan nilai probabilitas F statistiknya 0.0062 signifikan

pada α 10% sehingga secara statistik H0 ditolak dan menerima H1 maka model yang pas digunakan adalah *fixed effect model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman : digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

H0 : memilih *random fixed effect model*, jika nilai chi-squarenya tidak signifikan pada α 10%.

H1 : memilih *fixed effect model*, jika nilai chi-squarenya signifikan pada α 10%.

Tabel 4.7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.252417	4	0.8694

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Uji hausman ini menggunakan distribusi chi-square bila nilai hitung lebih besar dari nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect model*, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel maka model yang digunakan adalah *random effect model*. Pada perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.8694 yang

lebih besar dari $\alpha 0,1$ ($0.8694 > 0,1$), maka model yang tepat untuk menganalisis pengaruh ekspor kopi di Indonesia adalah *random effect model* dari pada *fixed effect model*.

1. Setelah melakukan uji F dan uji hausman maka dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

Tabel 4.8

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/12/19 Time: 01:23

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35604.89	13577.33	2.622378	0.0115
X1	1.123372	0.914165	1.228850	0.2249
X2	-6674.434	3344.220	-1.995812	0.0514
X3	0.002479	0.001041	2.381740	0.0211
X4	-2.247413	46.76387	-0.048059	0.9619

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	11036.75	0.5068
Idiosyncratic random	10888.17	0.4932

Weighted Statistics

R-squared	0.184433	Mean dependent var	12875.24
Adjusted R-squared	0.119188	S.D. dependent var	11396.93
S.E. of regression	10696.20	Sum squared resid	5.72E+09
F-statistic	2.826759	Durbin-Watson stat	1.138807
Prob(F-statistic)	0.034318		

Unweighted Statistics

R-squared	0.513564	Mean dependent var	45159.36
Sum squared resid	7.58E+09	Durbin-Watson stat	0.859179

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Model regresi berganda Random Effect Model

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu$$

$$Y = 35604.89 + 1.123372 - 6674.434 + 0.002479 - 2.247413 \mu$$

Dimana :

Y_1 = Volume Ekspor Kopi Indonesia (Satuan Ton)

X_1 = Kurs Rupiah (US\$)

X_2 = Harga Kopi Domestik (US\$)

X_3 = GDP Riil (Satuan US\$)

X_4 = Harga Kopi Internasional (US\$/Ib)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Berganda

B_0 = riilta

μ = Variabel Pengganggu

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Uji Parsial (Uji T Statistik)

- a. Pengaruh kurs rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel kurs rupiah memiliki nilai koefisien sebesar 1.123372 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2249 yang lebih besar dari alpha α 0,1 ($0.2249 > 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi Internasional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- b. Pengaruh harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel harga kopi dunia memiliki nilai koefisien sebesar -6674.434 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0514 yang lebih kecil dari alpha α 0,1 ($0.0514 < 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- c. Pengaruh GDP riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel GDP riil memiliki nilai koefisien sebesar 0.002479 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0211 yang lebih kecil dari alpha α 0,1 ($0.0211 < 0,1$), maka dapat dinyatakan GDP riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- d. Pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia hasil perhitungan pada *Random Effect Model*, variabel harga kopi dunia

memiliki nilai koefisien sebesar -2.247413 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9619 yang lebih besar dari alpha α 0,1 ($0.9619 > 0,1$), maka dapat dinyatakan harga kopi internasional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.3.2.2 Hasil Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel *Random Effect Model* diatas. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP riil, Harga Kopi Internasional secara bersama terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Dengan membandingkan probabilitas F dengan alpha α 0,1 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP riil, Harg Kopi Internasional secara bersama terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Tabel 4.9

Hasil Uji

Variabel	Probabilitas F
Kurs	0.034318
Harga Kopi Domestik	
GDP Riil	
Harga Kopi Internasional	

Hasil perhitungan pada *Random Effect Model* di atas, diperoleh F sebesar 0.034318 yang lebih kecil dari alpha α 0,1 ($0.034318 < 0,1$), maka dapat dinyatakan Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional secara bersama-sama signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4.3.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional mempengaruhi variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui R Square adalah 0.184433, hal ini dapat diartikan bahwa 18,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

4.4 Interpretasi Data

Pada interpretasi data akan dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional) dengan variabel dependen (Volume Ekspor Kopi Indonesia). Berikut hubungan yang dapat dijelaskan melalui hasil regresi *Random Effect Model* (REM). Koefisien Konstanta sebesar 35604.89, maka konstanta berpengaruh positif. Artinya Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, Harga Kopi Internasional sebesar nol maka Volume Ekspor Kopi Indonesia 35604.89.

- Koefisien Kurs Rupiah

Koefisien Kurs sebesar sebesar 1.123372, maka kurs rupiah berhubungan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika kurs

rupiah naik sebesar 1 rupiah maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 1.123372 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Lukman (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya kondisi ini disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan rupiah terhadap nilai tukar lima negara tujuan tersebut. Hasil penelitian ini (Anggraini 2006) hal ini disebabkan karena Jerman bukan merupakan pengkonsumsi kopi terbesar, sehingga nilai tukar rupiah terhadap Euro mempengaruhi ekspor kopi yaitu tingkat kurs merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam suatu permintaan impor suatu komoditi. Hasil penelitian serupa juga diperoleh dari peneliti (Widayanti 2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar secara parsial hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena tingginya penawaran ekspor kopi dari Indonesia.

- Koefisien Harga Kopi Domestik

Koefisien Harga Kopi Domestik di lima negara tujuan sebesar -6674.434, maka harga kopi domestik di lima negara tujuan berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika harga kopi domestik di lima negara tujuan turun sebesar US\$ 1, maka ekspor akan turun sebesar -6674.434 ton. Dengan asumsi variabel lain tetap dan begitu pula sebaliknya, jika harga kopi domestik di lima negara tujuan naik sebesar US\$ 1 maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 6674.434 ton. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil dari

penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lukman 2012) hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Terjadinya kondisi ini disebabkan karena harga domestik dari negara itu tinggi maka negara tersebut memilih untuk mengimpor suatu komoditas. Oleh sebab itu, dalam hal ini sesuai dengan penelitian kenaikan harga kopi domestik di lima negara tujuan akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (M.E Perseveranda 2005) yang menyatakan bahwa harga jangka panjang biji kakao ditetapkan oleh negara yang berpengaruh signifikan disebabkan karena suatu permintaan ekspor kopi daerah meningkat.

- Koefisien GDP Riil

Koefisien GDP Riil sebesar 0.002479, maka GDP Riil berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika GDP Riil naik US\$ 1 maka volume ekspor kopi akan naik sebesar 0.002479 ton dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika GDP riil turun 1 US\$ maka volume ekspor akan turun sebesar 0.002479 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa GDP riil berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lukman 2012) yang menyatakan bahwa meningkatkannya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Anggraini 2006) yaitu GDP berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi. Hal ini sesuai dengan teori dimana jika GDP

suatu negara meningkat secara otomatis akan meningkatkan permintaan impor negara tersebut. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Komaling 2013) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil estimasi jangka panjang GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

- Koefisien Harga Kopi Internasional

Koefisien Harga Kopi Internasional sebesar -2.247413 , maka harga kopi internasional berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Artinya ketika harga kopi internasional naik sebesar US\$ 1, maka volume ekspor kopi akan naik sebesar -2.247413 ton dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika harga kopi internasional turun sebesar US\$ maka volume ekspor akan turun sebesar -2.247413 ton. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang telah dijelaskan, bahwa harga kopi Internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Soviandre, Musadieg & Fanami 2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual akan semakin banyak. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti (Anggraini 2006) dimana harga akan mempengaruhi akan besarnya permintaan barang tersebut. Hasil yang di dapat ini tidak sesuai dengan teori, karena menurut teori jika harga naik maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti dari (Widayanti 2009) yang menyatakan bahwa harga kopi di pasar Internasional berhubungan signifikan dengan kuantitas eskpor kopi dari Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini atau di bab sebelumnya, maka yang tertuang dalam kesimpulan serta implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian ini model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah Random Effect Model untuk variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.184433. Artinya dari keempat variabel independen yaitu Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, dan Harga Kopi Internasional dapat menjelaskan variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia sebesar 18.4%. Oleh karena itu hal ini, dapat disimpulkan bahwa Kurs, Harga Kopi Domestik, GDP Riil, dan Harga Kopi Internasional lebih mampu menjelaskan bahwa volume ekspor kopi Indonesia yang ada lima negara tujuan tersebut.

Variabel Kurs Rupiah mempunyai hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap volume eksporkopi Indonesia di lima negara tujuan. Variabel Harga Kopi Domestik mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan. Variabel GDP Riil mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor

kopi Indonesia di lima negara tujuan. Variabel Harga Kopi Internasional mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan diatas yang telah diuraikan, ada beberapa implikasi sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian sebelumnya dan penelitian ini mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia diharapkan pemerintah dan instansi yang terkait hal ini mampu mempertahankan dan menjaga pasar yang telah ada dengan cara selalu menjaga hubungan perdagangan antar negara-negara lain.

Kurs merupakan faktor yang mempengaruhi ekspor, untuk itu perlu adanya campur tangan pemerintah, melalui investasi pemerintah untuk menstabilkan kurs. GDP merupakan salah satu patokan utama untuk membeli atau mengimpor kopi dari Indonesia. Bahwa setiap negara harus meningkatkan GDP nya di setiap tahun agar bisa melakukan perdagangan antar negara negara lain yang berupa komoditi kopi. Harga kopi domestik negara tujuan ketika mengalami kenaikan maka dari komoditas kopi Indonesia harus meningkatkan kualitasnya agar dapat berkompetitif dengan komoditas dari negara lain. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diharapkan untuk menggenjot peningkatan kualitas dari kopi seperti mensubsidi bibit unggul dan melakukan kualitas kontrol secara berkala. Harga Kopi Internasional merupakan salah satu dasar atau tumpuan untuk

mengekspor kopi. Oleh karena itu, harga kopi Internasional harus tetap stabil dalam menentukan harga sebagai acuan terhadap ke semua negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Adwitya Sanjaya, P. K. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006. 1-6.
- E. S., Musadieg, M. A., & D. F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerikat. 1-8.
- Galih, A. P., & Setiawina, N. D. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2001-2011. 1-8.
- Gregory, M. N. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Komaling, R. J. (2013). Analisis Determinasi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1990-2011. 1-11.
- Lukman. (2012). Pengaruh Harga Dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi Di Indonesia. 1-18.
- M. P., N. H., & Huang, W. C. (2014). Analisis Daya Saing Ekpor Kopi Indonesia Di Pasar Dunia. 1-9.
- Nopirin. (2000). *International Economic Relations*. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Raharjo. (2013). Analisis Ekspor Kopi Indonesia . 1-29.

Sari, D. N., Syechaland, M. N., & Sofyan. (2013). Analisis Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. 1-11.

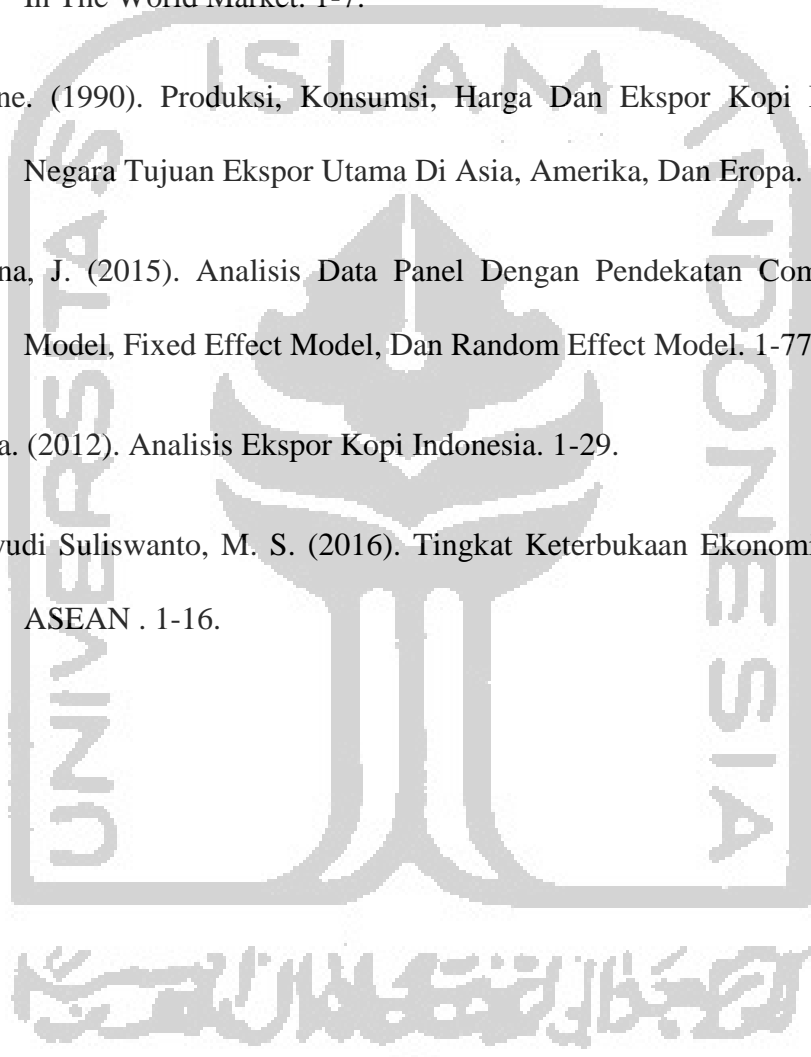
Sari, D. R., E. T., & Eliza. (2016). Ekspert Position Analysis Of Coffee Indonesia In The World Market. 1-7.

Spilane. (1990). Produksi, Konsumsi, Harga Dan Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Utama Di Asia, Amerika, Dan Eropa. 1-164.

Sriyana, J. (2015). Analisis Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, Dan Random Effect Model. 1-77.

Ukrita. (2012). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. 1-29.

Wahyudi Suliswanto, M. S. (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara 5 ASEAN . 1-16.





Lampiran I
Data Yang di Gunakan

Tahun	Negara	Volume Ekspor (Y) (Ton)	Kurs (X1) (US\$)	Harga Domestik Negara Tujuan (X2) (US\$)	GDP riil (X3) (US\$)	Harga Kopi Internasional (X4) (US\$)
2007	Amerika (USA)	66,222.5	9,419.00	1.96	14477635000000.00	123.55
2008	Amerika (USA)	65,646.0	10,950.00	2.64	14718582000000.00	139.78
2009	Amerika (USA)	71,603.7	9,400.00	2.25	14418739000000.00	143.84
2010	Amerika (USA)	63,048.0	8,991.00	2.8	14964372000000.00	195.96
2011	Amerika (USA)	48,094.7	9,068.00	5.71	15517926000000.00	271.07
2012	Amerika (USA)	69,651.6	9,670.00	4.75	16155255000000.00	186.47
2013	Amerika (USA)	66,138.1	12,189.00	3.13	16691517000000.00	139.53
2014	Amerika (USA)	58,308.5	12,440.00	5.07	17393103000000.00	200.39
2015	Amerika (USA)	65,481.3	13,795.00	4.29	18036648000000.00	159.94
2016	Amerika (USA)	67,309.2	13,236.00	4.01	16920327941800.00	163.80
2017	Amerika (USA)	63,237.6	13,548.00	4.05	17304984279400.00	150.74
2007	Jepang	51,725.3	8,307.00	1.99	4515264514430.57	123.55
2008	Jepang	52,992.2	12,185.00	2.34	5037908465114.48	139.78
2009	Jepang	53,678.5	10,224.00	1.83	5231382674593.70	143.84
2010	Jepang	59,170.9	11,084.00	2.01	5700098114744.41	195.96
2011	Jepang	58,878.9	11,742.00	2.97	6157459594823.72	271.07
2012	Jepang	51,438.4	11,254.00	2.83	6203213121334.12	186.47
2013	Jepang	41,920.4	11,704.00	2.45	5155717056270.83	139.53
2014	Jepang	41,234.3	10,477.00	2.46	4848733415523.53	200.39
2015	Jepang	41,240.1	11,512.00	2.54	4383076298081.86	159.94
2016	Jepang	35,351.9	11,515.00	2.44	6052671805314.15	163.80
2017	Jepang	29,503.0	11,120.00	2.79	6156328720578.61	150.74
2007	Jerman	43,074.1	13,760.00	1.77	3439953462907.20	123.55
2008	Jerman	89,600.9	15,432.00	1.94	3752365607148.09	139.78
2009	Jerman	78,876.0	13,510.00	1.39	3418005001389.27	143.84
2010	Jerman	63,688.4	11,956.00	1.69	3417094562648.95	195.96
2011	Jerman	26,461.0	11,739.00	2.66	3757698281117.55	271.07
2012	Jerman	50,978.2	12,810.00	2.29	3543983909148.01	186.47
2013	Jerman	60,418.5	16,821.00	2.02	3752513503278.41	139.53

2014	Jerman	37,976.7	15,133.00	2.22	3879276587198.91	200.39
2015	Jerman	47,662.4	15,070.00	1.85	3363599907529.78	159.94
2016	Jerman	42,628.3	14,162.00	2.12	3781698549834.74	163.80
2017	Jerman	44,739.6	16,174.00	2.32	3865759081373.60	150.74
2007	Italia	19,529.4	13,760.00	1.78	2203053327128.39	123.55
2008	Italia	30,213.4	15,432.00	2.01	2390729210487.77	139.78
2009	Italia	36,188.4	13,510.00	1.47	2185160158794.11	143.84
2010	Italia	26,770.7	11,956.00	1.61	2125058270201.64	195.96
2011	Italia	27,344.4	11,739.00	2.11	2276292459232.78	271.07
2012	Italia	29,080.8	12,810.00	2.22	2072823111961.10	186.47
2013	Italia	38,152.5	16,821.00	2.02	2130491269673.44	139.53
2014	Italia	29,745.5	15,133.00	2.04	2151732834411.50	200.39
2015	Italia	43,048.3	15,070.00	1.95	1824902219021.73	159.94
2016	Italia	35,804.6	14,162.00	1.85	2077612749500.40	163.80
2017	Italia	38,102.9	16,174.00	2.09	2111901941464.10	150.74
2007	Malaysia	12,407.5	2,828.00	1.46	236695353388.59	123.55
2008	Malaysia	17,370.3	3,154.00	1.81	244552678743.29	139.78
2009	Malaysia	17,803.2	2,747.00	1.38	238375704355.66	143.84
2010	Malaysia	26,200.1	2,916.00	1.40	255016609232.87	195.96
2011	Malaysia	26,382.1	2,853.00	2.14	268516655800.81	271.07
2012	Malaysia	33,134.1	3,160.00	2.03	283216292570.86	186.47
2013	Malaysia	40,580.4	3,708.00	1.82	296507404302.88	139.53
2014	Malaysia	29,136.2	3,562.00	1.87	314333923193.94	200.39
2015	Malaysia	38,347.5	3,210.00	1.75	329952500698.52	159.94
2016	Malaysia	39,049.0	2,996.00	1.72	343939027040.45	163.80
2017	Malaysia	41,394.1	3,335.00	1.98	364573903324.95	150.74

كيفية التعامل مع الأزمة

Lampiran II

Uji Chow dengan *Redundan test*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.114052	(4,46)	0.0062
Cross-section Chi-square	16.820334	4	0.0021

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Lampiran III

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.252417	4	0.8694

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Lampiran IV

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/12/19 Time: 01:23

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35604.89	13577.33	2.622378	0.0115
X1	1.123372	0.914165	1.228850	0.2249
X2	-6674.434	3344.220	-1.995812	0.0514
X3	0.002479	0.001041	2.381740	0.0211
X4	-2.247413	46.76387	-0.048059	0.9619
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			11036.75	0.5068
Idiosyncratic random			10888.17	0.4932
Weighted Statistics				
R-squared	0.184433	Mean dependent var		12875.24
Adjusted R-squared	0.119188	S.D. dependent var		11396.93
S.E. of regression	10696.20	Sum squared resid		5.72E+09
F-statistic	2.826759	Durbin-Watson stat		1.138807
Prob(F-statistic)	0.034318			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.513564	Mean dependent var		45159.36
Sum squared resid	7.58E+09	Durbin-Watson stat		0.859179

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Lampiran V

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Kurs	0.034318
Harga Kopi Domestik	
GDP Riil	
Harga Kopi Internasional	